

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Syariah Indonesia**

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Rencana untuk menggabungkan 3 bank syariah besar ini sudah dilakukan sejak Maret 2020 lalu. Proses pendirian ini harus melalui tahapan yang cukup ketat termasuk proses perizinan dari Otoritas Jasa

Keuangan. 31 32 Kemudian, proses pengesahan nama baru yakni Bank Syariah Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM, persiapan logo baru, dan lainnya. Kemudian pada 1 Februari 2021, BSI diresmikan oleh

Presiden Joko Widodo dan mulai beroperasi di beberapa wilayah di Indonesia. Adapun pemilihan penggabungan 3 bank syariah milik BUMN yang bisa memberikan dampak yang lebih besar lagi dan mempermudah pengembangan dari satu pintu. BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah memiliki rekam jejak yang baik selama ini. Bahkan pertumbuhan perbankan syariah selama pandemi covid-19 tetap tumbuh secara positif. Hal ini yang membuat pengukuhan terhadap hadirnya BSI akan menjadi salah satu katalis pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi 33 terhadap kesejahteraan masyarakat luas dan membantu masyarakat dalam memberikan akses solusi perbankan yang menggunakan prinsip syariah yang sesuai dengan undang-undang.. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

### **3.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia**

#### **3.1.2.1 Visi Bank Syariah Indonesia**

“Top 10 Global Islamic Bank”

#### **3.1.2.2 Misi Bank Syariah Indonesia**

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Menjadi Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja. 34

### **3.1.3 Budaya Bank Syariah Indonesia**

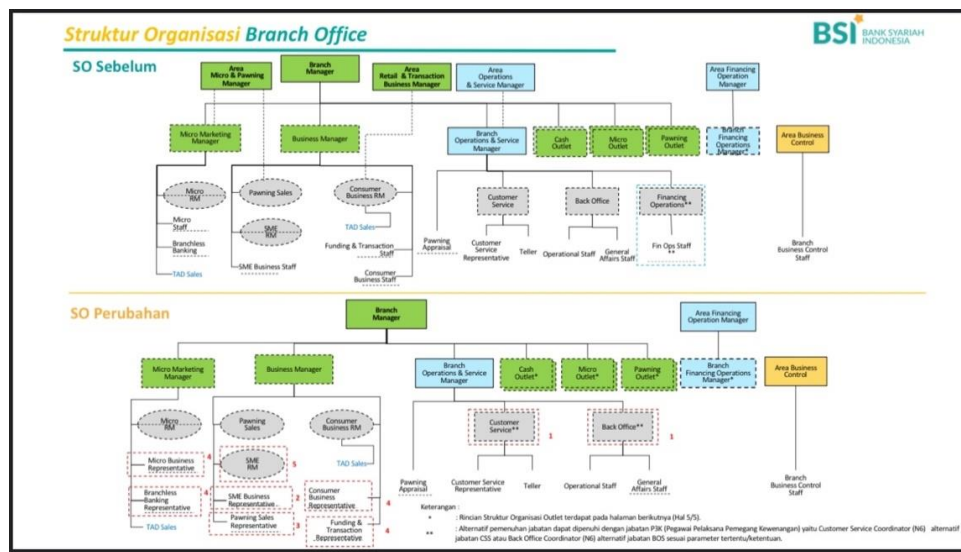
Budaya Perusahaan yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia yaitu “AKHLAK”.

1. Amanah, yaitu memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2. Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.

5. Adaptif yaitu terus berinovasi dan antusias dalam mengerjakan ataupun menghadapi perubahan.
6. Kolaboratif yaitu membangun kerja sama yang sinergis.

### 3.1.4 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman

Hamidi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahman

Hamidi

Keterangan Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KC Baturaja

Rahman Hamidi adalah sebagai berikut :

- Branch Manager: Taufik
- Area Financing Operation Manager: Zainal
- Branch Financing Operation Manager: Ahmad Rohimin
- Mikro Marketing Manager: Salahudin
- Mikro Business Representative: Rico Thomas, Achdyan Garan Bersan
- Branchless Banking Representative: Ria Orefanta

- TAD Sales: Padrul Saleh, Zulkarnain
- Branch Operation & Service Manager: Thedy Al Azhar
- Pawning Apraisal: Wahana Lestari
- Customer Service Representative: Kharisma Ayu Janati, Intan
- Teller: Maya Trimadona, Iffa Aziza
- General Affairs Staff: Heliyen Mafandha
- Business Manager: Taufik
- SME Business Representative: Roskiatul Iman
- Pawning Sales Representative: Lilis Karlina
- Consumer Business Representative: Edwin Putra Jones, Deffriannanda, Yunita Apriyani
- Funding & Transaction Representative: Sri Marlina
- Area Business Control: Wika
- Branch Business Control Staff: Rika

## **3.2 Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Observasi**

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi yang diamati sebagai sumber data. Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan melihat langsung proses dan kegiatan bisnis yang berjalan pada Bank Syariah Indonesia KC Baturaja (Rahmam Hamidi).

### **3.2.2 Wawancara**

Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada bagian processing dan bagian umum mengenai segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan sistem informasi simulasi.

### **3.2.3 Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan sebagai bahan tambahan dalam membantu penelitian agar konsep yang akan diangkat lebih terarah, sehingga memudahkan saat akan melakukan proses pengumpulan data. Membaca dan mempelajari buku elektronik (*e-book*) maupun konsep system informasi simulasi, pengantar system informasi, UML, pengembangan sistem, Metode Desain dan Analisis Sistem dan buku-buku yang mendukung topik yang dibahas.

### **3.2.4 Studi Literatur**

Metode ini dilakukan dengan menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun.

## **3.3 Pengembangan Sistem**

Dalam penyusunan laporan ini, metode pengembangan sistem menggunakan metode berorientasi objek dengan model pengembangan *RAD* (*Rapid Application Development*) menggunakan *tools UML* (*Unified Modeling Language*). *Rapid Application Development (RAD)* yang dipakai peneliti memiliki tahapan-tahapan berikut (Kendall, 2008):

**3.3.1 Perencanaan Syarat-syarat (*Requirements Planning*) Dalam fase ini peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya:**

- a. Menganalisis sistem perhitungan simulasi yang biasa dipakai oleh user atau calon nasabah yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia KC Baturaja Rahmam Hamidi kemudian mengidentifikasi masalah dari sistem yang berjalan untuk dapat dibuat analisis sistem usulan.
- b. Mempelajari jenis pembiayaan serta perhitungan untuk menentukan biaya angsuran nasabah pada setiap jenis pembiayaan.

**3.3.2 *Workshop Design***

Fase ini adalah fase untuk merancang dan memperbaiki yang dapat digambarkan sebagai *workshop*. Dalam fase ini peneliti membuat desain *prototype* sistem, sebagai berikut:

a. Perancangan Desain Sistem

1) Spesifikasi *Actor* dan *Use case*

Disini peneliti mengidentifikasi actor dan *use case* yang akan di buat pada *use case* diagram.

2) *Use case* Diagram

Ditahap ini peneliti mencoba untuk menangkap *requirements* system.

3) Narasi *Use case*

Disini peneliti mendeskripsikan *use case* yang telah dibuat pada *use case* diagram.

#### 4) *Activity Diagram*

Peneliti membuat sebuah alur kerja dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Tahap ini berguna ketika kita ingin menjelaskan bagaimana perilaku dalam berbagai *use case* berinteraksi.

#### 5) *Sequence Diagram*

Peneliti menjelaskan interaksi objek yang disusun dalam suatu urutan waktu.

#### 6) *Deployment Diagram*

Peneliti menggambarkan detail bagaimana komponen di-deploy dalam infrastruktur sistem.

### b. Perancangan *Database*

#### 1) *Class Diagram*

Peneliti memvisualisasikan struktur kelas-kelas dari sistem dan memperlihatkan hubungan antar kelas dan penjelasan detail tiap-tiap kelas didalam model desain (dalam logical view) dari sistem.

### c. Perancangan *user interface*.

### 3.3.3 *Implementation*

#### a. *Implementation Workflow* (Pengkodean)

Dalam tahap ini sistem dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL.

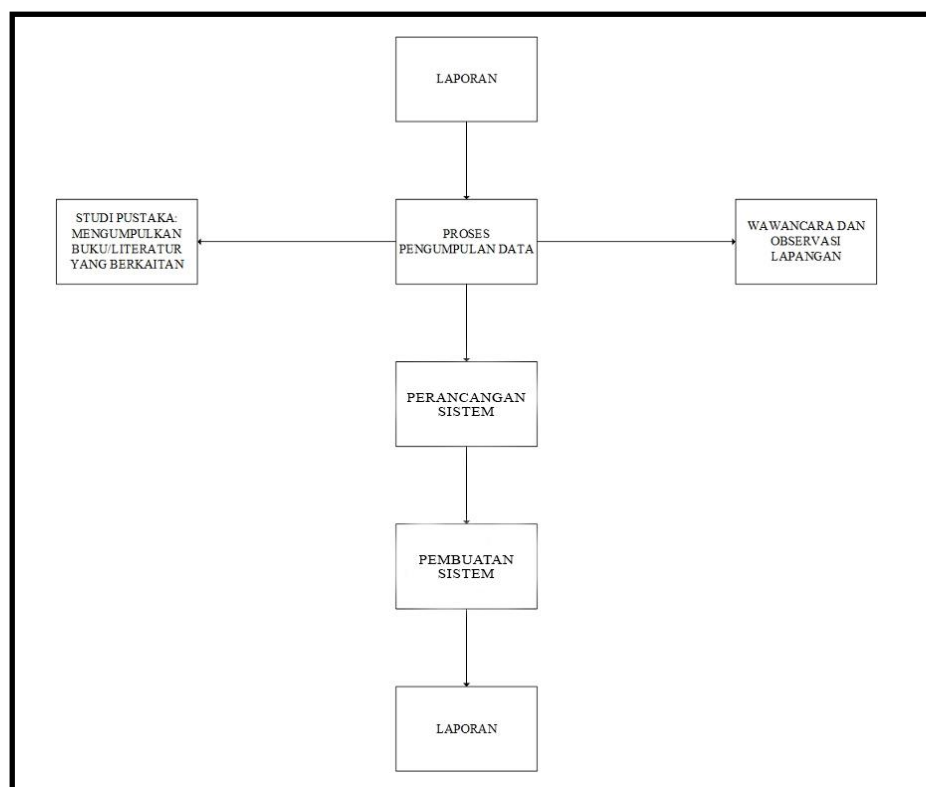


b. *Testing Application* (Uji coba aplikasi)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian sistem dengan metode blackbox, dengan melakukan input data pada sistem dan melihat apakah output nya sesuai dengan perancangan sistem yang dibangun.

### 3.4 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah kerangka penelitian dari penelitian yang dilakukan digambarkan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Kerangka Penelitian

### 3.5 Racangan Sistem

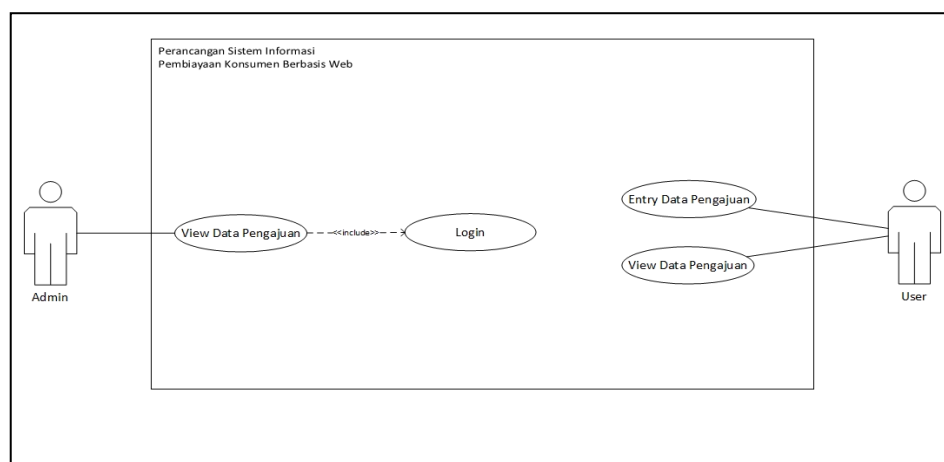
Pada tahapan ini merupakan tahapan proses analisa dan perancangan sistem dari penelitian. Pada proses analisa, merupakan proses yang membutuhkan

ketelitian, karena jika dalam analisa salah maka menghasilkan sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan semula.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pemodelan UML meliputi:

### 3.5.1 Use Case Diagram

Di bawah ini adalah desain Use Case Diagram pembangunan sistem informasi yang akan.



Gambar 3.3 Use Case Diagram

#### 3.5.1.1 Definisi Aktor

Dibawah ini merupakan penggambaran definisi dari aktor:

Tabel 3.1 Definisi Aktor

No.	Aktor	Deskripsi
1.	User	Merupakan orang yang mempunyai hak akses untuk melakukan operasi pengelolaan data pengajuan
2.	Admin	Merupakan orang yang mempunyai hak akses login dan melihat data pengajuan

### 3.5.1.2 Definisi Use Case

Berikut merupakan penggambaran definisi dari beberapa *use case* secara umum:

Tabel 3.2 Definisi Use Case

No.	Use Case	Deskripsi
1.	<i>Login</i>	Merupakan <i>opening</i> dari aplikasi untuk <i>login</i> admin.
2.	<i>Entry Data Pengajuan</i>	Merupakan proses memasukan data pengajuan.
3.	<i>View Data Pengajuan</i>	Merupakan proses menampilkan data pengajuan.

### 3.5.1.3 Skenario Use Case

Berikut ini merupakan skenario jalannya masing-masing *use case* yang didefinisikan pada poin kedua:

Nama *Use case*: Login

Skenario:

Tabel 3.3 Skenario Use Case Login

No	Aksi Aktor	Reaksi Aplikasi
Skenario Normal		
1.	Memasukkan username dan password	Memeriksa konfirmasi login
		Masuk kehalaman admin untuk admin

Nama *Use case*: *Entry Data Pengajuan*

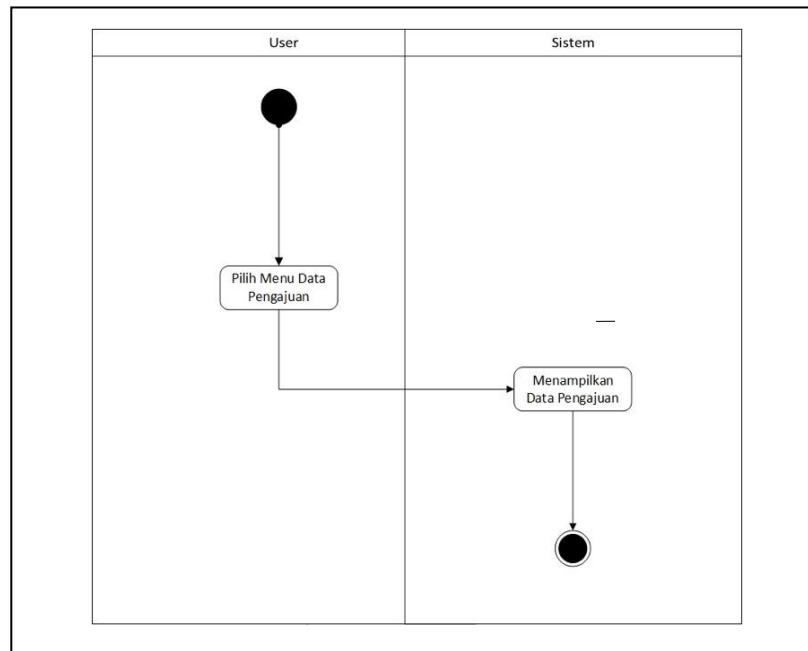
Skenario:

Tabel 3.4 Skenario Use Case *Entry Data Pengajuan*

No	Aksi Aktor	Reaksi Aplikasi
Skenario Normal		
1.	<i>Entry Data Pengajuan</i>	Data Pengajuan berhasil disimpan
		Menampilkan data pengajuan yang ada dalam basis data

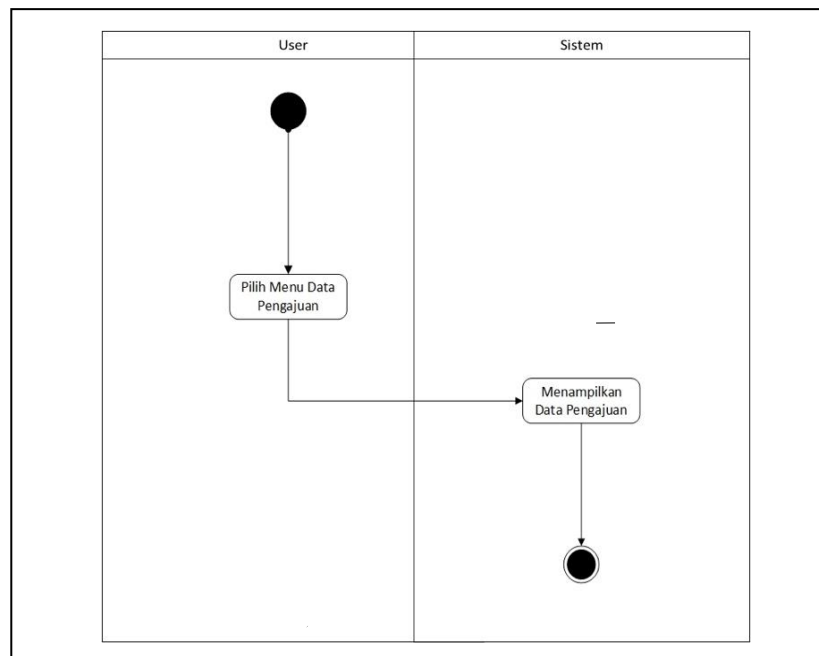


### 3.5.2.2 Activity Diagram View Data Pengajuan User



Gambar 3.5 Activity Diagram View Data Pengajuan User

### 3.5.2.3 Activity Diagram View Data Pengajuan Admin

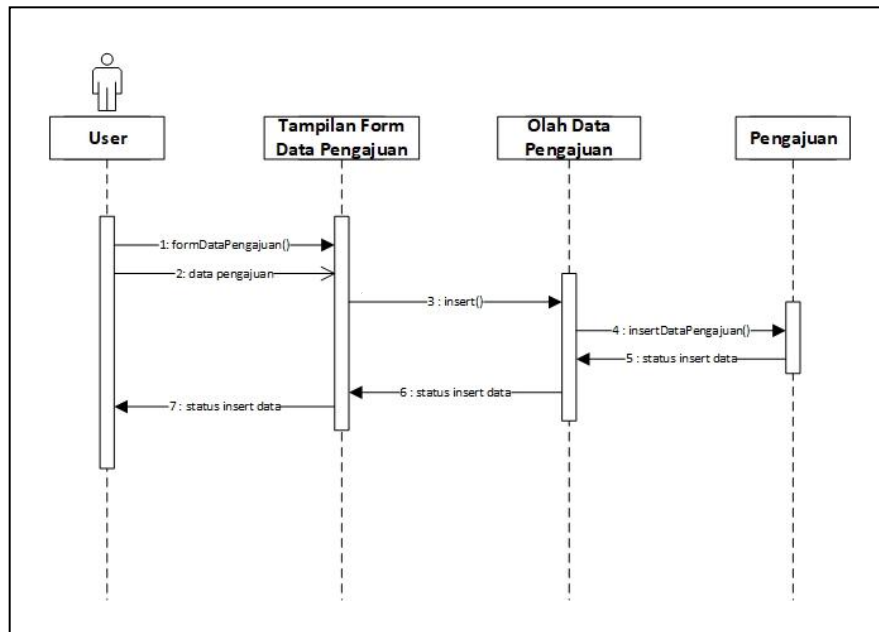


Gambar 3.6 Activity Diagram View Data Pengajuan Admin

### 3.5.3 Sequence Diagram

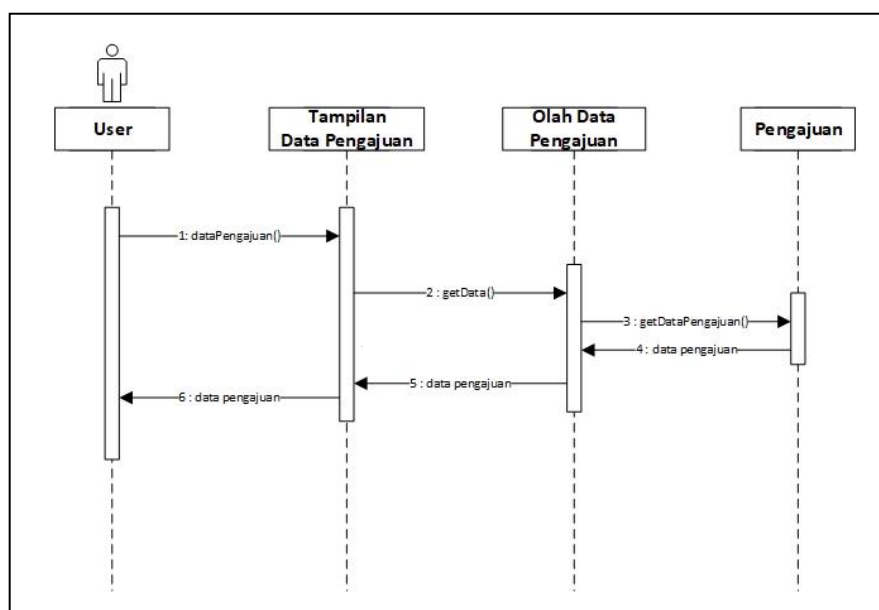
Berikut ini pembahasan lengkap mengenai *Sequence Diagram* didalam perancangan:

#### 3.5.3.1 Sequence Diagram Entry Data Pengajuan User



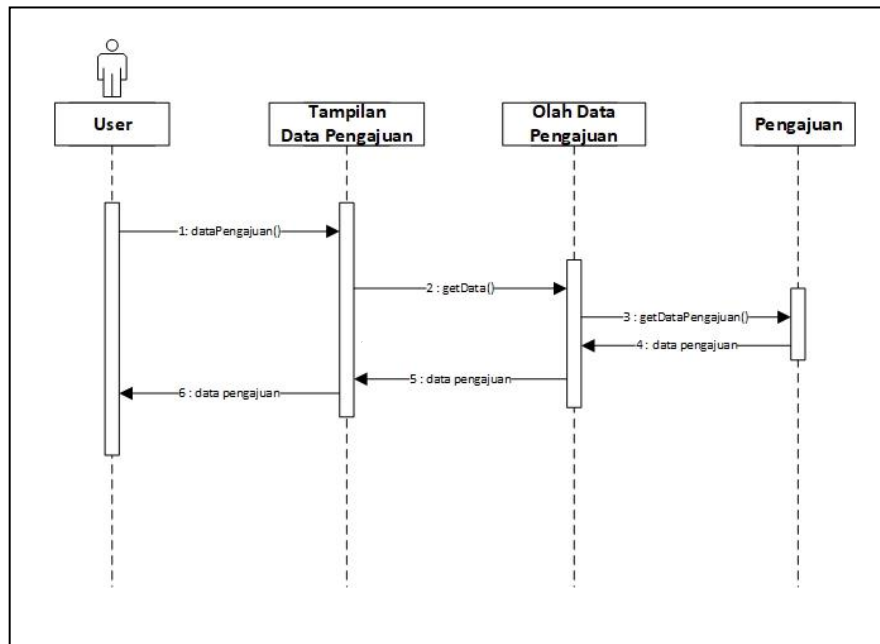
Gambar 3.7 *Sequence Diagram Entry Data Pengajuan User*

#### 3.5.3.2 Sequence Diagram View Data Pengajuan User



Gambar 3.8 *Sequence Diagram View Data Pengajuan User*

### 3.5.3.3 Sequence Diagram View Data Pengajuan Admin



Gambar 3.9 Sequence Diagram View Data Pengajuan Admin

